BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

4.1 Ilustrasi Perhitungan Amortisasi Atau Akumulasi Selisih Nilai Investasi

Sebagaimana telah disebutkan bahwa amortisasi atau akumulasi atas premium atau diskonto yang terjadi, dimaksudkan untuk menurunkan atau menaikkan nilai investasi obligasi yang tercatat sehingga pada saat pelunasan, nilai investasi sama dengan nilai nominalnya yang sekaligus amortisasi atau akumulasi ini akan mempengaruhi pendapatan bunga yang diterima. Karena pembebanan Amortisasi atau akumulasi ini akan dibebankan ke perkiraan *Investasi Dalam Obligasi* dan perkiraan *Pendapatan Bunga Obligasi.*

Investasi obligasi Dana Pensiun Telkom dimiliki dengan maksud sampai dengan jatuh temponya sebagai bagian dari pengembangan dana yang dimilikinya dalam rangka mencapai tujuannya meningkatkan taraf hidup peserta.

Seperti telah disebutkan bahwa Dana Pensiun menggunakan metode garis lurus dalam perhitungan amortisasi atau akumulasinya. Untuk itu telah dijelaskan sebelumnya, penulis akan menggunakan 3 (tiga) perusahaan dalam analisis ini, yaitu PT PLN III/1995 (jatuh tempo), PT HM Sampoerna dan PT PLN VA (Nov-96).

4.1.1 Perhitungan Amortisasi Atau Akumulasi Metode Garis Lurus

Penentuan amortisasi atau akumulasi atas selisih nilai investasi dengan nilai nominalnya dengan membagi premium atau diskonto yang

terjadi akibat perbedaan nilai tersebut dengan umur obligasinya. Berikut ini disajikan perhitungan amortisasi atau akumulasi metode garis lurus :

$$\textit{Amortisasi atau Akumulasi per periode} = \frac{\textit{Premium atau Diskonto}}{\textit{Umur Obligasi}}$$

Diketahui bahwa harga perolehan obligasi (nilai investasi) sebesar harga pembeliannya (harga kurs), tidak ada biaya-biaya tambahan dalam memperoleh investasi tersebut.

A. PT PLN III/1995 (jatuh tempo)

Harga perolehan	100% x Rp.7.500.000.000	= Rp.7.500.000.000
Harga nominal		= Rp.7.500.000.000
Tidak ada Premium atau Diskonto		NOL

B. PT HM Sampoerna

Harga perolehan	99,50% x Rp.15.000.000.000	= Rp.14.925.000.000
Harga nominal		= Rp.15.000.000.000
Diskonto		Rp. 75.000.000

Akumulasi per periode = $\frac{\text{Rp.75.000.000}}{\text{5 tahun}}$ = Rp 15.000.000/tahun

Diskonto (keuntungan) tiap periode sebagai berikut :

Tahun 2000, 11 bln (28/1 s/d 31/12) =	
11/12 x Rp.15.000.000	= Rp.13.750.000
Tahun 2001 selama 12 bln (1 tahun)	=Rp.15.000.000
Tahun 2002 selama 12 bln (1 tahun)	=Rp.15.000.000

Tahun 2003 selama 12 bln (1 tahun) =Rp.15.000.000

Tahun 2004 selama 12 bln (1 tahun) = Rp.15.000.000

Tahun 2005, 1 bln (1/1 s/d 28/1) = Rp. 1.250.000

Rp. 75.000.000

C. PT PLN VA (Nov-96)

Harga perolehan 103% x Rp.7.500.000.000 = Rp.7.725.000.000

Harga nominal = Rp.7.500.000.000

Premium Rp. 225.000.000

Akumulasi tiap periode = $\frac{\text{Rp.225.000.000}}{\text{19 bulan}}$ = Rp. 11.842.105,26/bulan

= Rp. 142.105.203.,12/tahun

Premium (kerugian) tiap periode sebagai berikut :

Tahun 2000, 8 bln (25/4 s/d 31/12) =

8/12 x Rp. 142.105.203,12 = Rp. 94.736.842,1

Tahun 2001, 11 bln (1/1 s/d 15/11) =

11/12 x Rp. 142.105.203,12 = Rp.130.263.157,9

Rp.225.000.000

4.2 Analisa Selisih Nilai Investasi Terhadap Pendapatan Bunga Obligasi

A. PT PLN III/1995 (jatuh tempo)

Dari hasil perhitungan tidak ada premium atau diskonto yang terjadi, karena harga pembelian 100%, yaitu seharga nominalnya. Jadi tidak ada selisih nilai investasi yang mempengaruhi pendapatan bunga. Jumlah

pendapatan bunga yang diterima tetap sampai dengan jatuh tempo sebesar Rp.4.933.125.000.

B. PT HM Sampoerna

Dari hasil perhitungan terjadi diskonto (keuntungan). Nilai diskonto tersebut mempengaruhi pendapatan bunga tiap periodenya, karena nilai diskonto yang terjadi akan dilakukan penyesuaian tiap periode.

Jurnal Penyesuaian (Adjustment) yang dibuat tiap periode atas Akumulasi Diskonto :

Tanggal 31/12/2000

Dr. Investasi Dalam Obligasi Rp.13.750.000.

Cr Pendapatan Bunga Obligasi Rp.13.750.000.

Tanggal 31/12/2001

Dr. Investasi Dalam Obligasi Rp.15.000.000.

Cr Pendapatan Bunga Obligasi Rp.15.000.000.

Untuk tahun **2002, 2003** dan **2004**, jurnal dan jumlah nilai sama dengan tahun 2001

Tanggal 31/12/2005

Dr. Investasi Dalam Obligasi Rp.1.250.000.

Cr. Pendapatan Bunga Obligasi. Rp.1.250.000.

Dengan pembebanan yang dilakukan tersebut diatas, maka pendapatan bunga yang akan diterima dari PT HM Sampoerna sampai dengan jatuh temponya sebesar :

Rp.13.125.000.000 + Rp.75.000.000 (akumulasi) = Rp.13.200.000.000.

Ini berarti bahwa jumlah pendapatan bunga sebesar Rp.13.125.000.000 menjadi bertambah dengan adanya diskonto akibat pembelian investasi obligasi dibawah harga nominal (99,50%). Selisih antara harga perolehan dengan harga nominal sebesar Rp.75.000.000 merupakan keuntungan bagi Dana PensiunTelkom. Sedangkan pendapatan bunga yang diperoleh tahun 2000 sebesar :

Rp.1.312.500.000 + Rp.13.750.000 = Rp.1.326.250.000.

C. PT PLN VA (Nov-96)

Dari hasil perhitungan terjadi premium sebesar Rp.225.000.000. Nilai tersebut akan diamortisasikan setiap periode selama umur obligasi. Jurnal Penyesuaian (Adjustment) yang dibuat tiap periode sebagai berikut :

Tanggal 31/12/2000

Dr. Pendapatan Bunga Obligasi Rp.94.736.842,1

Cr. Investasi Dalam Obligasi Rp.94.736.842,1

Tanggal 31/12/2001

Dr. Pendapatan Bunga Obligasi Rp.130.263.157,9

Cr. Investasi Dalam Obligasi Rp.130.263.157,9

Dengan pembebanan tersebut diatas, maka pendapatan bunga obligasi dari PT PLN VA (Nov-96) sampai dengan jatuh tempo sebesar :

Rp.1.979.791.666,67 - Rp.225.000.000.(amortisasi)

= Rp.1.754.791.666,67.

Ini berarti pendapatan bunga sebesar Rp.1.979.791.666,67 akan berkurang karena adanya premium akibat pembelian investasi obligasi diatas harga nominal (103%). Selisih yang terjadi sebesar Rp.225.000.000. Sedangkan untuk pendapatan bunga obligasi tahun 2000 sebesar :

(Rp.67.291.666,67 + Rp.637.500.000) – Rp.94.736.842,1

= Rp.610.054.824,57.